

PENERAPAN METODE MEMBACA NYARING BERBANTU PUZZLE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA KELAS 1 SD NEGERI 1 BONGANCINA

Ni Wayan Sani Artini^{1*}, Ni Nyoman Karmini², I Nyoman Raka³

^{1, 2, 3*} Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri MPU Kuturan, Singaraja, Indonesia

e-mail: saniartininiwayan@gmail.com, ninyomankarmini@gmail.com, rakanyoman99@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan metode membaca nyaring yang berbantuan puzzle dalam meningkatkan kemampuan baca siswa kelas 1 SD Negeri 1 Bongancina. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan lapangan, menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode membaca nyaring berbantuan puzzle dapat meningkatkan minat baca dan kemampuan pemahaman teks siswa. Media puzzle membuat proses belajar lebih menarik dan menyenangkan, sehingga memberikan dampak positif pada kemampuan literasi siswa kelas 1.

Kata Kunci: Membaca Nyaring, Puzzle, Kemampuan Baca, Pembelajaran Interaktif, SD Negeri 1 Bongancina

APPLICATION OF THE PUZZLE-ASSISTED READING METHOD TO IMPROVE READING ABILITY IN GRADE 1 OF SD NEGERI 1 BONGANCINA

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the implementation of a loud reading method assisted by puzzles to improve the reading ability of first-grade students at SD Negeri 1 Bongancina. The qualitative descriptive method with a field approach was used, collecting data through observation, interviews, and documentation. The results show that the use of the loud reading method assisted by puzzles can increase students' interest in reading and improve text comprehension skills. Puzzles as a learning medium make the learning process more engaging and enjoyable, thus positively impacting the literacy skills of first-grade students.

Keywords: Reading Aloud, Puzzles, Reading Ability, Interactive Learning, SD Negeri 1 Bongancina

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca adalah fondasi penting dalam pendidikan, yang tidak hanya berdampak pada capaian akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter, pemikiran kritis, dan keterampilan hidup siswa. Di Indonesia, tantangan dalam mengembangkan kemampuan literasi masih menjadi perhatian serius. Data yang dikeluarkan oleh Programme for International Student Assessment (PISA) pada tahun

2019 menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat rendah dalam hal kemampuan membaca siswa jika dibandingkan dengan negara-negara lain yang ikut serta dalam survei tersebut (OECD, 2019). Capaian ini menandakan perlunya inovasi dan intervensi dalam metode pengajaran membaca di sekolah-sekolah Indonesia, khususnya di tingkat pendidikan dasar. Mengingat bahwa kemampuan membaca siswa pada usia dini sangat berpengaruh

terhadap kemampuan akademis mereka di kemudian hari, maka pengembangan metode pembelajaran yang efektif menjadi sangat penting.

Rendahnya kemampuan membaca di Indonesia dapat diakibatkan oleh beberapa faktor, termasuk metode pengajaran yang cenderung konvensional dan kurangnya penggunaan media yang dapat merangsang minat baca siswa. Pada umumnya, pengajaran membaca di tingkat dasar masih dilakukan dengan cara yang monoton, seperti membaca dalam hati atau mengikuti bacaan guru tanpa keterlibatan aktif. Hal ini membuat siswa kurang tertarik dan kurang memiliki rasa ingin tahu terhadap bacaan, yang pada akhirnya dapat menghambat perkembangan kemampuan literasi mereka. Sebagai respons terhadap kondisi ini, pendekatan yang lebih interaktif dan melibatkan siswa secara langsung perlu diterapkan.

Salah satu metode yang dianggap mampu meningkatkan minat baca sekaligus memperkuat kemampuan literasi siswa adalah metode membaca nyaring. Metode ini melibatkan siswa membaca dengan suara keras di depan guru atau teman-temannya. Dalam konteks pengajaran, membaca nyaring tidak hanya bermanfaat untuk melatih keterampilan membaca teknis, tetapi juga berfungsi untuk membangun kepercayaan diri siswa dan keterampilan komunikasi mereka. Menurut Erlina (2020), membaca nyaring dapat menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan minat baca siswa karena metode ini melibatkan mereka secara aktif dalam proses membaca. Siswa yang membaca dengan suara keras akan lebih mudah memahami dan mengingat informasi karena mereka terlibat secara emosional dan intelektual dengan teks yang dibaca. Hal ini juga dapat memupuk rasa tanggung jawab dalam membaca serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya memahami isi bacaan, bukan sekadar mengeja kata-kata.

Lebih jauh lagi, membaca nyaring menawarkan banyak manfaat dalam pengembangan literasi awal siswa. Metode ini membantu siswa dalam melatih

pengucapan, intonasi, dan kejelasan suara, yang merupakan elemen penting dalam penguasaan bahasa. Dengan membaca nyaring, siswa juga akan lebih mudah mengidentifikasi kesalahan-kesalahan dalam pengucapan atau pemahaman, yang nantinya dapat diperbaiki. Selain itu, dengan mendengar bacaan yang disuarakan, guru dapat menilai sejauh mana siswa memahami isi teks dan di mana letak kesulitan yang dialami siswa. Hal ini memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendukung proses belajar mengajar yang lebih efektif.

Untuk meningkatkan daya tarik siswa terhadap pembelajaran membaca nyaring, penelitian ini memperkenalkan penggunaan media puzzle sebagai alat bantu. Media puzzle dipilih karena memiliki daya tarik visual dan sifatnya yang interaktif, sehingga dapat menarik minat siswa dan membuat mereka lebih antusias dalam belajar. Dalam aktivitas membaca nyaring berbantuan puzzle, siswa tidak hanya diajak untuk membaca tetapi juga untuk bermain dengan potongan-potongan puzzle yang terkait dengan bacaan. Hal ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak monoton, sehingga siswa lebih bersemangat untuk terlibat dalam proses pembelajaran.

Sebagai media pembelajaran, puzzle telah lama dikenal memiliki manfaat dalam pengembangan kognitif dan motorik siswa. Puzzle membantu siswa untuk berpikir secara logis, melatih keterampilan pemecahan masalah, serta meningkatkan daya ingat. Dalam konteks pembelajaran membaca, puzzle dapat berfungsi sebagai pengantar untuk memahami kata atau kalimat tertentu sebelum siswa membacanya secara nyaring. Dengan demikian, siswa akan lebih siap dan memiliki pemahaman awal terhadap materi yang akan mereka baca. Septiani (2020) menegaskan bahwa penggunaan puzzle dalam pembelajaran membaca dapat meningkatkan daya tarik siswa terhadap proses belajar karena sifatnya yang menyenangkan dan merangsang rasa ingin tahu.

Integrasi metode membaca nyaring dengan media

puzzle diharapkan dapat memberikan efek sinergis dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Di satu sisi, membaca nyaring melatih siswa untuk terlibat aktif dan mengembangkan keterampilan komunikasi mereka. Di sisi lain, puzzle sebagai media bantu akan menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Dengan adanya kombinasi kedua metode ini, diharapkan siswa tidak hanya mampu membaca dengan baik tetapi juga lebih termotivasi untuk membaca dan memahami isi bacaan dengan lebih mendalam. Dengan cara ini, pendidikan literasi di sekolah dasar dapat menjadi lebih menyenangkan dan bermanfaat, sekaligus membantu siswa membangun fondasi yang kuat untuk kemampuan akademik mereka di masa depan.

Selain itu, penerapan metode membaca nyaring berbantuan puzzle juga memiliki potensi untuk membangun lingkungan pembelajaran yang inklusif, di mana siswa dengan berbagai tingkat kemampuan dapat belajar bersama-sama. Puzzle sebagai media visual dapat membantu siswa yang kesulitan memahami teks secara langsung, karena mereka dapat mengaitkan gambar dengan kata-kata yang dibaca. Dengan demikian, siswa yang lambat membaca pun tetap dapat mengikuti proses belajar dengan lebih baik. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran diferensial, di mana guru menyesuaikan metode pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan siswa yang beragam.

Sebagai tambahan, metode ini juga memberikan ruang bagi guru untuk mengamati perkembangan setiap siswa secara lebih detail. Dalam kegiatan membaca nyaring, guru dapat langsung melihat bagaimana setiap siswa berinteraksi dengan teks dan puzzle, dan mengidentifikasi bagian-bagian mana yang menjadi kendala. Melalui observasi ini, guru dapat memberikan arahan atau bantuan yang lebih personal dan tepat sasaran. Dengan demikian, metode ini tidak hanya membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga mendukung guru dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator yang

responsif terhadap kebutuhan siswa.

Melalui pengembangan dan penerapan metode membaca nyaring berbantuan puzzle, penelitian ini bertujuan untuk menawarkan solusi yang inovatif dalam mengatasi tantangan literasi di tingkat sekolah dasar. Penerapan metode ini diharapkan tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca siswa secara teknis, tetapi juga membentuk sikap positif terhadap aktivitas membaca. Siswa diharapkan lebih termotivasi untuk terus membaca dan mengembangkan kemampuan literasi mereka, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Dengan demikian, metode ini berpotensi menjadi salah satu langkah awal dalam membangun generasi yang literat dan mampu bersaing di era globalisasi yang semakin menuntut keterampilan literasi tinggi.

Secara keseluruhan, pendekatan membaca nyaring berbantuan puzzle merupakan salah satu upaya untuk mengatasi keterbatasan metode pengajaran konvensional yang selama ini diterapkan di sekolah dasar. Dengan menggabungkan aktivitas membaca dengan elemen permainan yang menarik, diharapkan metode ini dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan mendalam bagi siswa. Di masa mendatang, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari metode ini terhadap perkembangan literasi siswa. Pengembangan metode ini juga dapat disesuaikan dengan berbagai tema pembelajaran dan kebutuhan siswa di berbagai tingkatan, sehingga kontribusinya dalam meningkatkan kualitas pendidikan literasi di Indonesia semakin optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menganalisis dampak dari penerapan metode membaca nyaring berbantuan puzzle terhadap kemampuan membaca siswa kelas 1 di SD Negeri 1 Bongancina. Metode deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengamatan langsung dan analisis mendalam mengenai proses dan hasil belajar siswa dalam konteks

pembelajaran membaca. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali data secara lebih rinci terkait dinamika pembelajaran, interaksi siswa, dan dampak dari metode yang digunakan, sehingga memberikan gambaran yang holistik dan mendalam atas fenomena yang terjadi di lapangan.

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian deskriptif kualitatif dalam studi ini menekankan pada pengumpulan dan analisis data yang tidak berbentuk angka, tetapi lebih pada deskripsi atau narasi. Rancangan ini memungkinkan peneliti untuk mempelajari fenomena dalam situasi alami tanpa melakukan manipulasi variabel, sehingga data yang dihasilkan lebih autentik dan relevan. Dalam konteks penelitian ini, pengamatan dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran membaca nyaring berbantuan puzzle yang dilakukan di kelas 1 SD Negeri 1 Bongancina. Pengamatan ini meliputi proses penerapan metode, respons siswa terhadap aktivitas membaca nyaring, serta pengaruh media puzzle dalam meningkatkan daya tarik dan pemahaman siswa terhadap materi bacaan.

Penelitian ini berlangsung dalam beberapa tahap, dimulai dengan persiapan alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran, diikuti dengan pelaksanaan metode membaca nyaring berbantuan puzzle, serta diakhiri dengan pengumpulan data hasil pengamatan dan wawancara untuk mendukung analisis lebih lanjut. Dalam proses ini, peran peneliti juga sebagai pengamat langsung dalam kelas, yang memungkinkan interaksi dengan siswa dan guru untuk memahami dinamika pembelajaran secara lebih detail.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1 SD Negeri 1 Bongancina, yang terdiri dari anak-anak usia sekitar 6-7 tahun. Pemilihan kelas 1 sebagai

subjek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa pada tingkat ini berada dalam fase awal pengembangan kemampuan membaca, di mana mereka masih memerlukan bimbingan dan metode pembelajaran yang menarik untuk memotivasi minat baca. Selain itu, dalam fase ini, siswa umumnya memiliki rentang perhatian yang pendek, sehingga penggunaan media pembelajaran interaktif seperti puzzle diharapkan dapat membantu mereka tetap fokus dan tertarik dalam mengikuti pelajaran.

Selain siswa, guru kelas 1 juga menjadi subjek penelitian dalam hal pengumpulan data wawancara dan observasi. Guru memiliki peran penting dalam mengimplementasikan metode pembelajaran dan mengawasi interaksi siswa dengan metode membaca nyaring dan media puzzle, sehingga pengalamannya menjadi sumber data yang penting dalam menganalisis efektivitas metode ini.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini dipilih untuk memastikan data yang diperoleh kaya dan mendalam, serta dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai dampak metode membaca nyaring berbantuan puzzle pada kemampuan membaca siswa.

Observasi

Observasi dilakukan secara langsung terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas selama penerapan metode membaca nyaring berbantuan puzzle. Teknik observasi ini memungkinkan peneliti untuk mencatat dan merekam berbagai aspek perilaku dan interaksi siswa, seperti antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, kemampuan mereka dalam menyusun puzzle, serta kefasihan dan pemahaman mereka dalam membaca. Peneliti menggunakan lembar observasi

yang telah disusun untuk mencatat hal-hal penting selama proses pembelajaran berlangsung. Data observasi ini dianalisis untuk melihat perubahan dalam minat dan kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah penerapan metode ini.

Wawancara

Wawancara dilakukan dengan guru kelas 1 untuk memperoleh informasi tambahan mengenai pengalaman, pandangan, serta evaluasi guru terhadap metode membaca nyaring berbantuan puzzle. Dalam wawancara ini, guru memberikan pandangan mengenai dampak metode terhadap perkembangan siswa, tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan, serta adaptasi yang diperlukan agar metode ini dapat diterapkan secara optimal. Wawancara dilakukan dengan format semi-terstruktur, yang memungkinkan peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka namun tetap terfokus pada topik penelitian. Dengan demikian, data yang dihasilkan dari wawancara ini dapat memperkaya analisis dan memberikan perspektif yang lebih lengkap.

Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan metode ini, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hasil evaluasi siswa, serta catatan guru terkait perkembangan siswa selama penelitian berlangsung. Data dokumentasi ini berfungsi sebagai data pendukung untuk memahami proses dan hasil pembelajaran secara lebih komprehensif. Dokumentasi ini juga digunakan untuk melakukan triangulasi data, sehingga hasil penelitian memiliki validitas yang lebih tinggi.

Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian ini meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti melakukan persiapan alat dan media pembelajaran, seperti materi bacaan untuk metode membaca nyaring dan puzzle sebagai alat bantu. Puzzle yang disiapkan dirancang sesuai dengan tingkat kesulitan yang sesuai untuk siswa kelas 1, dengan kata-kata yang sederhana dan ilustrasi yang menarik. Selain itu, peneliti juga melakukan koordinasi dengan guru kelas untuk menyusun jadwal dan alur pelaksanaan pembelajaran.

Tahap Pelaksanaan Metode Membaca Nyaring Berbantuan Puzzle

Tahap ini merupakan inti dari penelitian, di mana metode membaca nyaring berbantuan puzzle diterapkan dalam pembelajaran. Guru mengawali pelajaran dengan memperkenalkan siswa pada aktivitas membaca nyaring, kemudian membimbing siswa untuk membaca teks secara bergantian dengan suara keras. Setelah membaca nyaring, siswa diajak untuk menyusun puzzle yang terkait dengan bacaan mereka. Siswa dibimbing untuk menghubungkan potongan-potongan puzzle sehingga membentuk kata-kata atau gambar yang relevan dengan isi bacaan. Dalam proses ini, peneliti mencatat reaksi, antusiasme, serta tingkat keterlibatan siswa dalam menyelesaikan aktivitas.

Tahap Evaluasi dan Pengumpulan Data Akhir

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, peneliti dan guru melakukan evaluasi untuk melihat hasil dari penerapan metode ini. Evaluasi dilakukan dengan cara mengamati kemampuan siswa dalam membaca teks dengan lancar dan pemahaman terhadap isi bacaan. Data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dianalisis untuk melihat pengaruh metode membaca nyaring berbantuan puzzle terhadap perkembangan kemampuan baca siswa.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik ini melibatkan beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Reduksi Data

Reduksi data dilakukan untuk menyaring dan merangkum data yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi diseleksi berdasarkan tujuan penelitian, sehingga hanya data yang berkaitan langsung dengan efektivitas metode membaca nyaring berbantuan puzzle yang digunakan untuk analisis.

Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan menyusun data hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi dalam bentuk deskripsi naratif. Setiap data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel atau matriks untuk memudahkan analisis lebih lanjut. Penyajian data ini membantu peneliti dalam memahami pola atau hubungan antara variabel yang diamati.

Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menganalisis data yang telah disajikan untuk mengetahui dampak dari metode membaca nyaring berbantuan puzzle terhadap kemampuan baca siswa. Kesimpulan diambil berdasarkan temuan-temuan yang muncul selama proses penelitian dan memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian.

Melalui teknik analisis ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas metode membaca nyaring berbantuan puzzle dan rekomendasi bagi implementasi metode serupa di kelas rendah sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti efektivitas metode membaca nyaring berbantuan puzzle dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 di SD Negeri 1 Bongancina. Pada bagian hasil dan pembahasan ini, data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi disajikan untuk menjawab permasalahan penelitian. Data ini disusun berdasarkan temuan-temuan yang menunjukkan pengaruh positif metode membaca nyaring berbantuan puzzle pada minat dan kemampuan membaca siswa, baik dari segi kelancaran membaca, pemahaman teks, maupun keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Seluruh hasil penelitian ini juga disajikan melalui tabel dan diagram yang relevan untuk memperjelas temuan dan mendukung analisis lebih mendalam.

Peningkatan Kelancaran Membaca Siswa

Salah satu indikator keberhasilan dari metode membaca nyaring berbantuan puzzle adalah peningkatan kelancaran membaca siswa. Selama penelitian berlangsung, siswa secara rutin melakukan kegiatan membaca nyaring di depan kelas. Pada awal kegiatan, beberapa siswa menunjukkan kesulitan dalam pengucapan dan intonasi saat membaca teks sederhana. Namun, setelah beberapa kali mengikuti pembelajaran dengan metode ini, siswa terlihat lebih percaya diri dan mampu membaca dengan intonasi yang lebih baik serta pengucapan yang lebih jelas.

Menurut hasil observasi, peningkatan kelancaran membaca ini tidak hanya terjadi pada siswa dengan kemampuan membaca yang sudah cukup baik, tetapi juga pada siswa yang awalnya kesulitan dalam mengeja kata-kata tertentu. Aktivitas membaca nyaring ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk melatih kemampuan mereka dalam mengucapkan kata-kata dengan benar dan mendengarkan intonasi suara mereka sendiri, yang secara tidak langsung membantu

memperbaiki kesalahan pengucapan.

Selain itu, media puzzle yang digunakan dalam pembelajaran juga berkontribusi terhadap peningkatan kelancaran membaca siswa. Puzzle disusun sedemikian rupa sehingga berfungsi sebagai alat bantu dalam mengenal kata-kata baru yang berhubungan dengan materi bacaan. Ketika siswa berhasil menyusun puzzle menjadi kata atau kalimat tertentu, mereka merasa lebih tertarik untuk mengucapkan kata tersebut dengan benar. Puzzle ini secara visual dan taktil membantu siswa lebih memahami struktur kata dan kalimat, yang pada akhirnya meningkatkan keterampilan membaca mereka.

Pemahaman Terhadap Isi Bacaan

Selain kelancaran membaca, pemahaman terhadap isi bacaan juga merupakan aspek penting yang ditingkatkan melalui metode ini. Aktivitas membaca nyaring yang disertai dengan penggunaan puzzle menstimulasi siswa untuk tidak hanya fokus pada pengucapan kata, tetapi juga pada pemahaman makna dari teks yang dibaca. Melalui pengamatan langsung, ditemukan bahwa siswa lebih mampu menceritakan kembali isi teks setelah mereka menyelesaikan aktivitas membaca nyaring dengan bantuan puzzle.

Puzzle membantu siswa menghubungkan kata atau kalimat dengan gambar-gambar yang relevan, yang berfungsi sebagai isyarat visual untuk memperkuat pemahaman mereka terhadap teks. Misalnya, setelah membaca kalimat tentang “kucing yang bermain di taman,” siswa diminta untuk menyusun puzzle bergambar kucing di taman. Aktivitas ini menuntut mereka untuk memahami isi kalimat terlebih dahulu sebelum melanjutkan menyusun puzzle yang sesuai dengan konteks bacaan. Dengan cara ini, siswa tidak hanya membaca tetapi juga memahami cerita di dalam teks secara lebih mendalam.

Hasil wawancara dengan guru juga mengungkapkan bahwa pemahaman siswa

terhadap isi bacaan meningkat dengan metode ini. Guru mengamati bahwa siswa lebih aktif dalam bertanya dan berdiskusi tentang teks yang dibaca. Mereka mulai mengajukan pertanyaan terkait kata-kata baru atau frasa yang belum mereka pahami. Hal ini menunjukkan bahwa metode membaca nyaring berbantuan puzzle merangsang rasa ingin tahu siswa dan memotivasi mereka untuk menggali lebih jauh isi bacaan.

Peningkatan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran juga meningkat secara signifikan dengan metode membaca nyaring berbantuan puzzle. Selama penelitian, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan membaca nyaring dan permainan puzzle. Dari hasil observasi, siswa tampak lebih bersemangat untuk maju ke depan kelas dan membaca teks dengan suara lantang. Mereka juga saling mendukung dan memberikan semangat kepada teman-teman mereka yang sedang membaca di depan kelas.

Penggunaan puzzle sebagai media pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran. Puzzle memberikan tantangan yang menyenangkan bagi siswa dan memungkinkan mereka untuk belajar sambil bermain. Dalam setiap sesi pembelajaran, siswa selalu menantikan bagian di mana mereka akan menyusun puzzle yang berkaitan dengan teks yang dibaca. Hal ini membuat proses pembelajaran terasa lebih hidup dan interaktif, sehingga siswa lebih terlibat dalam kegiatan membaca.

Guru juga mengonfirmasi bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran meningkat sejak diterapkannya metode ini. Guru menyatakan bahwa siswa menjadi lebih aktif bertanya dan berpartisipasi dalam diskusi setelah mereka menyelesaikan membaca dan menyusun puzzle. Mereka juga terlihat lebih berani untuk mengungkapkan pendapat mereka tentang isi

bacaan, yang menunjukkan bahwa metode ini berhasil menumbuhkan rasa percaya diri dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Data Hasil Observasi

Tabel 1 berikut ini menunjukkan hasil observasi yang mencakup kelancaran membaca, pemahaman isi bacaan, dan keterlibatan siswa sebelum dan sesudah penerapan metode membaca nyaring berbantuan puzzle.

Tabel 1. Hasil Observasi Pembelajaran Membaca Nyaring Berbantuan Puzzle

No	Aspek yang Diamati	Sebelum Penerapan (Skala 1-5)	Setelah Penerapan (Skala 1-5)
1	Kelancaran Membaca	2	4
2	Pemahaman Isi Bacaan	2	4
3	Keterlibatan dalam Pembelajaran	3	5

Dari tabel di atas, terlihat bahwa terdapat peningkatan pada setiap aspek yang diamati setelah penerapan metode membaca nyaring berbantuan puzzle. Kelancaran membaca meningkat dari skala 2 menjadi skala 4, menunjukkan adanya perbaikan signifikan dalam kemampuan siswa untuk membaca dengan lebih lancar. Pemahaman isi bacaan juga mengalami peningkatan yang sama, yang menandakan bahwa siswa lebih mampu memahami teks yang dibaca setelah penerapan metode ini. Selain itu, keterlibatan siswa dalam pembelajaran meningkat dari skala 3 menjadi skala 5, menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan membaca nyaring berbantuan puzzle.

Diagram Hasil Pembelajaran

Diagram 1 berikut ini menggambarkan peningkatan rata-rata skor pada aspek kelancaran

membaca, pemahaman isi bacaan, dan keterlibatan siswa sebelum dan sesudah penerapan metode.

Diagram 1. Peningkatan Skor Pembelajaran Membaca Nyaring Berbantuan Puzzle

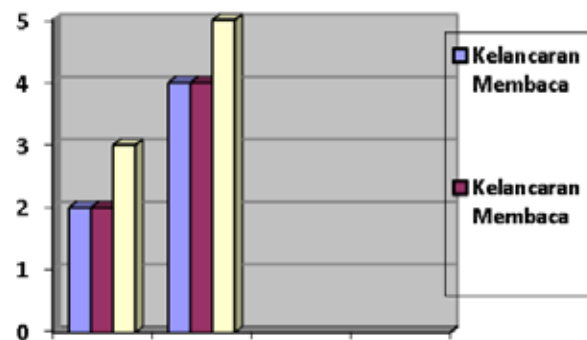


Diagram ini menunjukkan bahwa penerapan metode membaca nyaring berbantuan puzzle memberikan dampak yang positif pada kemampuan membaca dan keterlibatan siswa. Peningkatan yang paling signifikan terlihat pada aspek keterlibatan siswa dalam pembelajaran, yang menunjukkan bahwa metode ini berhasil menarik minat siswa dan membuat mereka lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode membaca nyaring berbantuan puzzle efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 SD. Metode ini tidak hanya membantu siswa dalam meningkatkan kelancaran membaca dan pemahaman isi bacaan, tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Penggunaan puzzle sebagai media pembelajaran membantu siswa untuk lebih fokus dan termotivasi dalam belajar, sehingga mereka lebih antusias dan terlibat dalam aktivitas membaca.

Peningkatan kelancaran membaca yang diamati selama penelitian mendukung temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa aktivitas membaca nyaring dapat meningkatkan kemampuan verbal

dan kepercayaan diri siswa (Erlina, 2020). Puzzle sebagai alat bantu visual membantu siswa untuk memahami kata dan kalimat yang dibaca, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman mereka terhadap teks. Keterlibatan siswa yang tinggi dalam pembelajaran juga menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif seperti puzzle mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

Dengan demikian, metode membaca nyaring berbantuan puzzle memberikan kontribusi positif dalam pembelajaran membaca di tingkat sekolah dasar. Metode ini tidak hanya efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif bagi siswa. Berdasarkan temuan ini, penggunaan metode serupa dapat direkomendasikan untuk diterapkan di kelas-kelas lain yang menghadapi tantangan dalam meningkatkan minat dan keterampilan membaca siswa.

SIMPULAN

Penelitian ini telah membuktikan bahwa penerapan metode membaca nyaring berbantuan puzzle mampu meningkatkan kemampuan membaca dan keterlibatan siswa kelas 1 SD Negeri 1 Bongancina. Melalui aktivitas membaca nyaring, siswa memperoleh kesempatan untuk melatih keterampilan membaca secara aktif dan berinteraksi langsung dengan teks, yang berdampak positif pada kelancaran dan pemahaman membaca mereka. Sementara itu, penggunaan media puzzle dalam pembelajaran membantu memperkuat minat baca dan daya tarik siswa terhadap kegiatan belajar. Puzzle berperan sebagai alat bantu visual yang tidak hanya membantu siswa dalam memahami kata-kata dan kalimat baru, tetapi juga merangsang antusiasme siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, metode membaca nyaring berbantuan puzzle dapat disimpulkan sebagai

metode yang efektif dan menyenangkan untuk diterapkan di tingkat pendidikan dasar dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi dasar siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih yang mendalam kami sampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses penelitian ini.

Pertama-tama, kami mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SD Negeri 1 Bongancina yang telah memberikan izin serta dukungan penuh untuk melakukan penelitian di sekolah ini. Tanpa izin dan kerja sama yang baik dari pihak sekolah, penelitian ini tidak akan mungkin terlaksana. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh dewan guru di SD Negeri 1 Bongancina yang telah memberikan waktu, tenaga, dan perhatian dalam membantu kelancaran proses penelitian ini. Dukungan yang diberikan dalam menyediakan sarana dan prasarana sangat membantu dalam mencapai hasil yang maksimal.

Selanjutnya, kami menyampaikan apresiasi yang mendalam kepada guru kelas 1 yang menjadi mitra utama dalam pelaksanaan penelitian ini. Beliau dengan sabar dan penuh dedikasi membantu pelaksanaan metode membaca nyaring berbantuan puzzle, mengawasi interaksi siswa, serta memberikan masukan berharga selama proses pengumpulan data berlangsung. Keterlibatan guru dalam proses pembelajaran memungkinkan kami untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai perkembangan siswa dan efektivitas metode yang diterapkan.

Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada para siswa kelas 1 SD Negeri 1 Bongancina yang dengan antusias berpartisipasi dalam kegiatan membaca nyaring dan penyusunan puzzle. Partisipasi aktif dan semangat belajar mereka merupakan bagian

penting dari keberhasilan penelitian ini. Keceriaan dan ketertarikan siswa dalam kegiatan pembelajaran menjadi motivasi bagi kami untuk terus menggali metode-metode inovatif dalam pembelajaran literasi.

Penghargaan juga kami sampaikan kepada rekan-rekan dan kolega di lingkungan akademis yang telah memberikan dukungan moral dan masukan selama tahap perencanaan hingga pelaksanaan penelitian ini. Diskusi dan umpan balik yang mereka berikan sangat membantu dalam menyusun metode yang efektif serta menyempurnakan analisis data. Ucapan terima kasih juga kami tujukan kepada pihak universitas yang telah memberikan bimbingan serta fasilitas penelitian yang memadai, sehingga kami dapat melaksanakan penelitian ini sesuai dengan kaidah ilmiah yang telah ditetapkan.

Terakhir, kami juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga kami yang selalu memberikan dukungan moral dan motivasi, baik selama proses penelitian maupun penulisan laporan ini. Tanpa dukungan dan pengertian mereka, penelitian ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik. Semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa di tingkat dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. 2014. Keterampilan Membaca. Jakarta: Rajawali Pers.
- Erlina. 2020. "Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Membaca Nyaring." *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 10(2), hlm. 123-130.
- Kundharu Saddhono & Farida Rahim. 2011. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Cetakan IV; Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mastoah, M. 2016. "Pengaruh Media Puzzle terhadap Kemampuan Membaca Siswa." *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 5(1), hlm. 45-60.
- Nurgiyantoro, B. 2012. "Kebermaknaan Soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia SMA/MA". Dalam *Stilistika Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, Volume 11, Nomor 2, Oktober 2012, hlm. 167-179.
- OECD. 2019. "PISA 2018 Results." Paris: OECD Publishing.
- Septiani, S. 2020. "Implementasi Media Puzzle pada Pembelajaran Membaca di SD Negeri 1 Kebanggan." *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, Vol. 5(1), hlm. 45-60.
- Tria Melati Agustina et al. 2022. "Penggunaan Media Puzzle Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa pada Kelas 1 SDN Sumberejo." *JPMI: Volume 4 Nomor 2*, hlm. 326-329.